

## **PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA STATISTIKA PRAKTIKUM FAKULTAS PSIKOLOGI**

**Elisabet Widyaning Hapsari**

Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif STAD terhadap motivasi berprestasi para mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Statistika Praktikum. Matakuliah ini merupakan salah satu mata kuliah yang menjadi “momok” bagi para mahasiswa karena tidak pernah meluluskan 100% mahasiswanya. Melalui pembelajaran kooperatif STAD diharapkan dapat membantu para mahasiswa dalam memahami materi dengan lebih baik melalui bantuan orang yang lebih mampu. Dalam penelitian ini orang yang lebih mampu tersebut adalah dosen, asisten dosen dan teman satu kelompok. Hasil yang signifikan ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Statistika Praktikum. Terlihat bahwa motivasi berprestasi para mahasiswa tersebut meningkat setelah mengikuti mata kuliah Statistika Praktikum yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD.

**Kata kunci:** Pembelajaran Kooperatif, *STAD*, Motivasi Berprestasi

### **Abstract**

*This study aims to the effectiveness of the use of cooperative learning stad to the achievement motivation of the students who follow statistics practicum. Statistica practicum is one of the subjects that became the “scourge” for the students because there is never a 100% students were passed. Through cooperative learning stad expected to help the students understand the material better through the help of people who are more capable. In this study, people who are more able are lecturer, lecturer assistant and friends of the group. A significant result ( $p < 0.05$ ) indicate that there are differences in achievement motivation in students who follow courses statistics practicum. Seen that achievement motivation of these students increased after attending statistics practicum courses are using cooperative learning stad.*

**Keywords:** *cooperative learning stad, achievement motivation*

Materi pelajaran yang berhubungan dengan perhitungan selalu menjadi momok bagi anak sekolah. Hal tersebut tidak hanya terjadi di tingkat sekolah dasar dan menengah, tetapi juga terjadi pada mahasiswa. Calon mahasiswa banyak yang memilih jurusan noneksakta hanya sekedar untuk menghindari adanya mata kuliah berhitung. Bahkan Fakultas Ilmu Komunikasi pun terdapat mata kuliah berhitung (Statistika). Padahal materi berhitung sangat dibutuhkan tidak hanya dalam perkuliahan saja namun untuk kehidupan sehari-hari. Fakultas Psikologi memerlukan mata kuliah Statistika untuk membuat instrumen-instrumen penelitian psikologis.

Berdasarkan hasil *preliminary research* (Oktober, 2012) terungkap bahwa mahasiswa yang memilih kuliah di Fakultas Psikologi mengira bahwa tidak ada materi mengenai eksakta (statistika) di program studi tersebut. Beberapa dari mereka yang kebetulan berasal dari jurusan IPS atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merasa kaget dan bingung dengan adanya mata kuliah tersebut. Keberhasilan seorang mahasiswa dalam menyelesaikan materi kuliahnya yang dalam hal ini disebut lulus suatu mata kuliah apabila mahasiswa tersebut memperoleh nilai minimal yang sudah ditentukan oleh program studi dari universitas yang bersangkutan. Padahal Fakultas Psikologi memiliki banyak sekali mata kuliah yang mengandalkan penghitungan, tidak hanya mata kuliah Statistika saja. Namun memang mata kuliah Statistika termasuk mata kuliah yang “ditakuti” oleh mahasiswa karena merupakan mata kuliah prasyarat untuk mata kuliah-mata kuliah lainnya. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa tersebut berhasil lulus dari suatu mata kuliah, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud dengan faktor internal antara lain adalah: motivasi belajar, gaya belajar, kesehatan fisik, sikap dalam belajar, dan sifat atau karakteristik siswa tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal antara lain adalah: metode pembelajaran selama kuliah, kemampuan dan kompetensi dosen dalam mengajar, dan tersedianya referensi dan sumber-sumber belajar. Faktor internal memiliki peran yang sangat penting karena merupakan hal yang lebih kuat dalam menentukan keberhasilan siswa (Santrock, 2006 : 412 – 418) .

Faktor-faktor eksternal dan internal tersebut diharapkan saling mendukung satu dengan yang lain sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa. Mata kuliah Statistika Praktikum merupakan salah satu mata kuliah yang selalu diadakan tiap semester oleh Fakultas Psikologi Unika Widya Mandala Surabaya. Mata kuliah ini bertujuan untuk mendidik dan mengajarkan mahasiswa agar dapat mengolah penelitian ilmiah Psikologi yang berdasarkan perhitungan statistika. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah ”momok” karena jarang meluluskan 100% dari jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut. Peneliti yang juga dosen pengampu mata kuliah tersebut beberapa kali berdiskusi dengan asisten dosen mengenai karakteristik mahasiswa mata kuliah statistika ini. Beberapa kali pula, peneliti mencoba metode belajar yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan.

Beberapa kali mahasiswa diminta untuk bekerja secara berkelompok dengan harapan agar tiap-tiap anggota kelompok saling membantu satu sama lain dalam memahami materi yang diberikan oleh dosen maupun oleh asisten dosen. Didukung oleh pengalaman para asisten dari mata kuliah tersebut dan berdasarkan hasil observasi bahwa seringkali mahasiswa kurang dapat terbuka untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan kepada dosen maupun asisten, aktivitas belajar dalam kelompok diharapkan dapat membantu mereka untuk dapat memahami materi dengan lebih baik.

Namun seiring dengan berjalannya waktu, efektifitas belajar secara berkelompok yang hanya sesekali dilaksanakan sepertinya kurang berpengaruh. Sebenarnya, kegiatan belajar

dalam kelompok akan efektif apabila mahasiswa memilih anggota kelompok yang tepat. Dalam arti, masing-masing anggota kelompok saling mendukung satu sama lain untuk bisa mencapai prestasi seperti yang diinginkan dengan benar-benar belajar bersama kelompoknya. Namun, hal tersebut tidak berlaku pada semua kelompok karena beberapa kelompok lain memilih anggota kelompok berdasarkan kenyamanan. Ditambah lagi, anggota dalam kelompok seringkali tidak melihat sisi positif dari pembentukan kelompok, melainkan kelompok digunakan sebagai ajang untuk melakukan *social loafing* atau *free rider*. Dengan demikian, tujuan dari pembentukan kelompok tidak tercapai dan prestasi para mahasiswa pada matakuliah Statistika Praktikum tidak mengalami perubahan.

Selama ini, jika dosen meminta mahasiswa untuk membentuk kelompok maka mahasiswa memilih anggota kelompok berdasarkan pertemanan. Mahasiswa tersebut tidak melihat apakah teman anggota kelompoknya tersebut paham atau tidak dengan materi perkuliahan, bisa bekerjasama dengan baik atau tidak selama perkuliahan, mampu menjelaskan materi perkuliahan di dalam kelompok atau tidak. Beberapa hal yang tidak diperhitungkan oleh mahasiswa ini membuat mereka tidak maksimal dalam memahami materi. Kelompok yang anggota kelompoknya terdiri dari mahasiswa yang paham dengan materi dengan cepat dapat menguasai materi, yang kemudian berpengaruh pada meningkatnya prestasi Statistika Praktikum mereka, sedangkan kelompok yang terdiri dari mahasiswa yang "kurang mampu" dalam memahami materi, prestasi pada matakuliah Statistika Praktikum cenderung rendah.

Namun metode pembelajaran apapun akan kurang berpengaruh bila tidak ada dorongan internal dari para mahasiswa. Dorongan internal tersebut berupa motivasi untuk meningkatkan prestasi akademik mereka pada mata kuliah ini. Berdasarkan observasi selama mengamati mata kuliah ini, mahasiswa sepertinya kurang termotivasi dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh peneliti selaku dosen pengampu. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa motivasi seseorang juga dipengaruhi oleh gaya belajar, sikap mahasiswa dalam belajar juga metode pembelajaran yang diberikan selama perkuliahan berlangsung (Ghullam Hamdu & Lisa Agustina, 2011 dalam Megaocta, 2012).

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah eksakta dimana interpretasi output jawaban yang diminta merupakan jawaban pasti. Mata kuliah ini juga selalu menggunakan interpretasi output dari program komputer berupa tabel-tabel Statistika dimana hal tersebut membutuhkan latihan yang berkesinambungan dan secara nyata diajarkan oleh para mahasiswa. Dalam artian, mahasiswa harus terus berlatih secara langsung mengerjakan soal-soal Statistika berdasarkan pada kasus-kasus nyata dimana hal tersebut membantu mahasiswa dalam memahami materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa asisten dosen, peneliti memutuskan untuk mengubah metode pengajaran mata kuliah ini dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif yang bernama *STAD (Student Team Achievement Division)* dimana mahasiswa pada tiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Metode pembelajaran kooperatif *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan

konstruktivis. Hal penting dalam pendekatan konstruktivisme adalah proses belajar yang tidak hanya melibatkan transfer informasi dari guru ke siswa, melainkan masing-masing siswa memiliki peran sebagai individu yang aktif mengkonstruksikan pemahaman mereka mengenai suatu informasi kemudian mengintegrasikan informasi tersebut dengan latar belakang pengalaman yang dia dapatkan (Atherton, 2009; Santrock, 2008; Slavin, 2006).

Slavin (2006) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang sangat tepat untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Didukung oleh pernyataan dari Eisenhauer (2007) yang juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk dapat membantu mahasiswa meraih tujuannya, yaitu lulus mata kuliah dengan nilai yang memuaskan namun disertai dengan dukungan dari teman-temannya. Tujuan utama dari metode pembelajaran kooperatif *STAD* adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lainnya dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru (Slavin, 2008). Saat menempuh pendidikan, idealnya setiap individu memiliki motivasi setiap kali mengikuti perkuliahan. Motivasi yang tinggi dapat menyebabkan prestasi yang tinggi pula sehingga mahasiswa pun dapat lulus mata kuliah tersebut dan dapat melanjutkan mengambil mata kuliah berikutnya (Ghullam Hamdu & Lisa Agustina, 2011 dalam Megaocta, 2012).

Muhhibin (1997:136-137) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan internal pada manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu yang berupa daya atau energi untuk bertingkah laku secara terarah. Kekurangan atau ketiadaannya motivasi pada seseorang baik itu motivasi eksternal maupun motivasi internal akan menyebabkan berkurangnya semangat seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

McClelland (dalam Feldman, 2006:341-343) menyebutkan adanya tiga kebutuhan manusia yaitu: *Need for Achievement*, yakni: motivasi berprestasi yang merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. *Need for Affiliation* yaitu kebutuhan untuk berafiliasi atau bergabung dan bercampur dengan orang lain yang merupakan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa merugikan orang lain. *Need for power*, yaitu kebutuhan untuk memiliki kekuasaan yang merupakan refleksi dari dorongan untuk mencari otoritas dan memiliki pengaruh orang lain. Disisi lain, McClelland (Santrock, 2002) menjelaskan motivasi prestasi yakni keinginan untuk mencapai sesuatu, untuk mencapai standar yang unggul dan untuk bekerja keras untuk unggul. Dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada kebutuhan manusia untuk mencapai suatu standart kepandaian atau standart keahlian (*Need of Achievement*) yang dalam hal ini adalah termotivasi untuk mampu memahami materi Statistika Praktikum 2.

Di sinilah peran metode pembelajaran kooperatif *STAD* diperlukan untuk membangun karakter mahasiswa untuk dapat mendukung para mahasiswa memiliki motivasi dalam mata kuliah Statistika Praktikum. Mahasiswa pun tidak hanya belajar secara materi saja namun juga belajar bagaimana memperlakukan orang lain yang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademik yang baik.

## **Pembelajaran Kooperatif *STAD***

Peneliti memilih menggunakan teknik pembelajaran *STAD* karena lebih fleksibel, mudah untuk diingat, dimengerti dan memiliki prosedur yang sederhana dan bisa dimodifikasi sesuai dengan kondisi yang ada (Tarim & Akdeniz, 2007). Ditambah lagi *STAD* merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi pengajar yang baru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif di dalam kelasnya (Slavin, 2008).

*STAD* merupakan salah satu teknik dari metode pembelajaran kooperatif. Slavin (2008) menjelaskan bahwa *STAD* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Metode pembelajaran kooperatif *STAD* dapat diaplikasikan mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga perguruan tinggi, juga dapat digunakan untuk semua mata pelajaran (Kolalowe, 2008; Tarim & Akdeniz, 2007). Tujuan utama dari metode pembelajaran kooperatif *STAD* adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lainnya dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru (Slavin, 2008).

Menurut Johnson dan Slavin (dalam Eggen & Kauchack, 1997), Eggen dan Kauchack (1997), Mahmud (1990), pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik khusus yaitu :

1. Tujuan kelompok dan tanggung jawab individual. Tiap-tiap kelompok diberikan pemahaman bahwa dengan bekerja dalam tim, masing-masing anggota kelompok dapat lebih memahami materi yang diberikan. Dengan adanya tujuan kelompok tersebut maka masing-masing anggota kelompok memiliki tanggung jawab agar masing-masing dari mereka mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Kesempatan sukses yang sama. Masing-masing anggota kelompok harus memastikan bahwa tiap anggota kelompok mendapat kesempatan yang sama dalam memberi kontribusi bagi timnya.
3. Penghargaan Tim. Penghargaan diberikan melalui hasil penilaian oleh guru untuk menetapkan kelompok yang paling bagus kerjasamanya. Hal tersebut sebagai sarana juga untuk memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan timnya.

Pembelajaran kooperatif pun memiliki ciri-ciri sebagai panduan dalam pelaksanaan di kelas. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif *STAD* (Slavin, 2008 & Widyantini, 2008) adalah:

1. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dengan tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang budaya yang berbeda-beda.
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu kali pertemuan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar

anggota lain, saling memberikan pertanyaan satu sama lain, membuat kuis bersama yang berhubungan dengan materi serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.

4. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari
5. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya

### **Motivasi Berprestasi**

Motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu pastinya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti gaya belajar, sikap mahasiswa dalam belajar juga metode pembelajaran yang diberikan ketika perkuliahan berlangsung. Saat menempuh pendidikan, idealnya setiap individu memiliki motivasi pada jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Oleh sebab itu hendaknya setiap individu memiliki motivasi yang tinggi sehingga apa yang diraihinya pun akan memuaskan sehingga dapat melanjutkan untuk mengambil mata kuliah berikutnya dan cepat lulus kuliah (Ghullam Hamdu & Lisa Agustina, 2011 dalam Megocta, 2012).

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan berkurangnya semangat seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Wade dan Tauris (2008, dalam Megocta, 2012) menyatakan bahwa manusia bisa tergerak untuk mencapai suatu tujuan dengan adanya motivasi.

McClelland (dalam buku *Understanding of Psychology*, 2006: 341-343) menyebutkan adanya tiga kebutuhan manusia salah satunya yaitu: *Need for Achievement*, mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standart kepandaian atau standart keahlian.

Memiliki motivasi berprestasi (*Need for Achievement*) bagi mahasiswa sangat diperlukan untuk mendukung setiap kegiatan perkuliahan yang dijalani. Standar yang ditentukan oleh pihak fakultas diharapkan dapat membuat mahasiswa mencapai standar tersebut dengan adanya motivasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan bantuan dorongan eksternal, yang dalam hal ini adalah metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengampu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditulis hipotesis penelitian ini adalah terdapat motivasi berprestasi pada mahasiswa Statistika Praktikum sebelum dan sesudah pemberian metode pembelajaran kooperatif STAD.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan *action research* melalui pemberian metode pembelajaran *STAD* dengan model Kemmis dan McTaggart dalam [\(2000\)](http://www.ditplb.or.id). Walaupun

menggunakan *action research* namun secara keseluruhan penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Disain eksperimen yang digunakan adalah quasi experimental the one group posttest only design (Shadish, Cook & Campbell, 2002). Disain ini tidak menggunakan kelompok control, peneliti menggunakan kedua kelas sebagai kelompok eksperimen karena peneliti sebagai pengampu mata kuliah Statistika Praktikum harus memberikan metode yang sama kepada kelas A dan B. Bentuk rancangan eksperimen disajikan dalam gambar 3, yaitu:

O1    X    O2

Gambar 3. Disain Eksperimen The One Group Posttest Only Design

Keterangan:

X       : Perlakuan (pemberian metode pembelajaran kooperatif STAD)

O1      : Sebelum Perlakuan

O2      : Sesudah Perlakuan

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Widya Mandala Surabaya kampus Dinoyo. Jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Statistika Praktikum 2 masing-masing kelas berjumlah 40 mahasiswa. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Motivasi Berprestasi. Pertimbangan mengambil sebelum akhir semester selesai dikarenakan waktu yang terlampau dekat antara ujian akhir semester dengan batas pengumpulan laporan pertanggungjawaban penelitian walaupun sampai setelah pertengahan semester proses observasi tetap berlangsung namun tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengambil data sampai akhir semester.

Peneliti melakukan pengambilan data berupa observasi dan wawancara disertai dengan penyebaran angket Motivasi Berprestasi. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan selama perkuliahan berlangsung mulai awal Februari 2013 sampai dengan 10 Mei 2013. Kegiatan observasi dan wawancara tersebut dilaksanakan pada saat awal semester genap karena pada awal perkuliahan mahasiswa diberitahu mengenai metode pembelajaran yang akan diberikan disertai mahasiswa masih diminta mencari anggota kelompoknya masing-masing. Disini, peneliti membagi mahasiswa ke dalam dua kelompok besar (kelompok A, kelompok B) dimana pembagian kelompok tersebut berdasarkan pada kemampuan akademik (nilai yang rata-rata diatas 80(IPK diatas 3,25 dimana data ini saya melihat di KHS mahasiswa yang kebetulan mahasiswa ini adalah mahasiswa wali studi saya)), rajin datang kuliah dan aktif selama di kelas. Kelompok A merupakan kumpulan dari mahasiswa yang memiliki nilai akademik baik, aktif di kelas dan terdiri dari jenis kelamin dan latar belakang asal sekolah (SMA berbeda). Kelompok B terdiri dari kumpulan mahasiswa yang nilai akademik rata-rata(rata-rata nilai yang didapat minimal 65-70), tidak cukup aktif di kelas namun rajin datang kuliah ditambah lagi terdiri dari jenis kelamin yang berbeda. Di awal perkuliahan peneliti sudah membagi mahasiswa kedalam kelompok A dan kelompok B, kemudian mahasiswa diminta untuk membagi kelompok dengan ketentuan 1 kelompok terdiri dari 5 orang yang terdiri dari 3 orang dari kelompok A dan 2 orang dari kelompok B.

Ketentuan dalam kelompok dimana nilai akhir yang didapatkan oleh mahasiswa adalah bersifat kumulatif sehingga masing-masing anggota kelompok harus memastikan bahwa tiap-tiap anggota kelompoknya benar-benar paham akan materi yang dipelajari. Akhir pelaksanaan kuis atau akhir semester, peneliti memberikan penghargaan berupa hadiah kecil untuk semua anggota kelompok atas usaha yang didapatkan. Namun selama kuis atau kuliah berlangsung yang membutuhkan kerjasama kelompok, peneliti selalu memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerjasama dengan baik. Hal-hal tersebut sudah sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran kooperatif STAD.

Hal tersebut dilakukan bersamaan dengan peneliti melakukan rencana tindakan yang akan dilakukan terkait metode pembelajaran yang akan diberikan. Peneliti pun membuat bahan ajar berupa modul yang sebenarnya sudah peneliti persiapkan sejak awal perkuliahan. Selama proses penyusunan modul, peneliti pun beberapa kali berdiskusi dengan asisten peneliti.

Peneliti pun melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran berdasarkan hasil kuis pertama para mahasiswa. Berdasarkan hasil pembelajaran dari kuis pertama terlihat bahwa nilai kumulatif dalam kelompok masih belum maksimal. Berdasarkan observasi dari para asisten dosen pun, banyak mahasiswa di kelompok yang masih ‘menggantungkan’ nilai terhadap teman yang nilainya lebih tinggi di kelompok. Proses kerjasama dalam kelompok masih belum terbentuk dengan cukup baik. Interaksi dalam kelompok pun masih belum terlihat dengan jelas pada saat persiapan untuk kuis dan pada saat asistensi berlangsung sehingga efektifitas metode pembelajaran berlangsung pada pertengahan Februari 2013 hingga akhir Mei 2013 sebelum Ujian Akhir semester genap berlangsung siklus *action research* yang sudah dilakukan oleh peneliti bisa dilihat pada bagan 1

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data Anava Sampel Berkorelasi untuk merangkum dan menggambarkan pola data secara keseluruhan dan uji pengaruh sebelum dan sesudah pemberian materi Statistika Praktikum dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *STAD*.

### **Hasil**

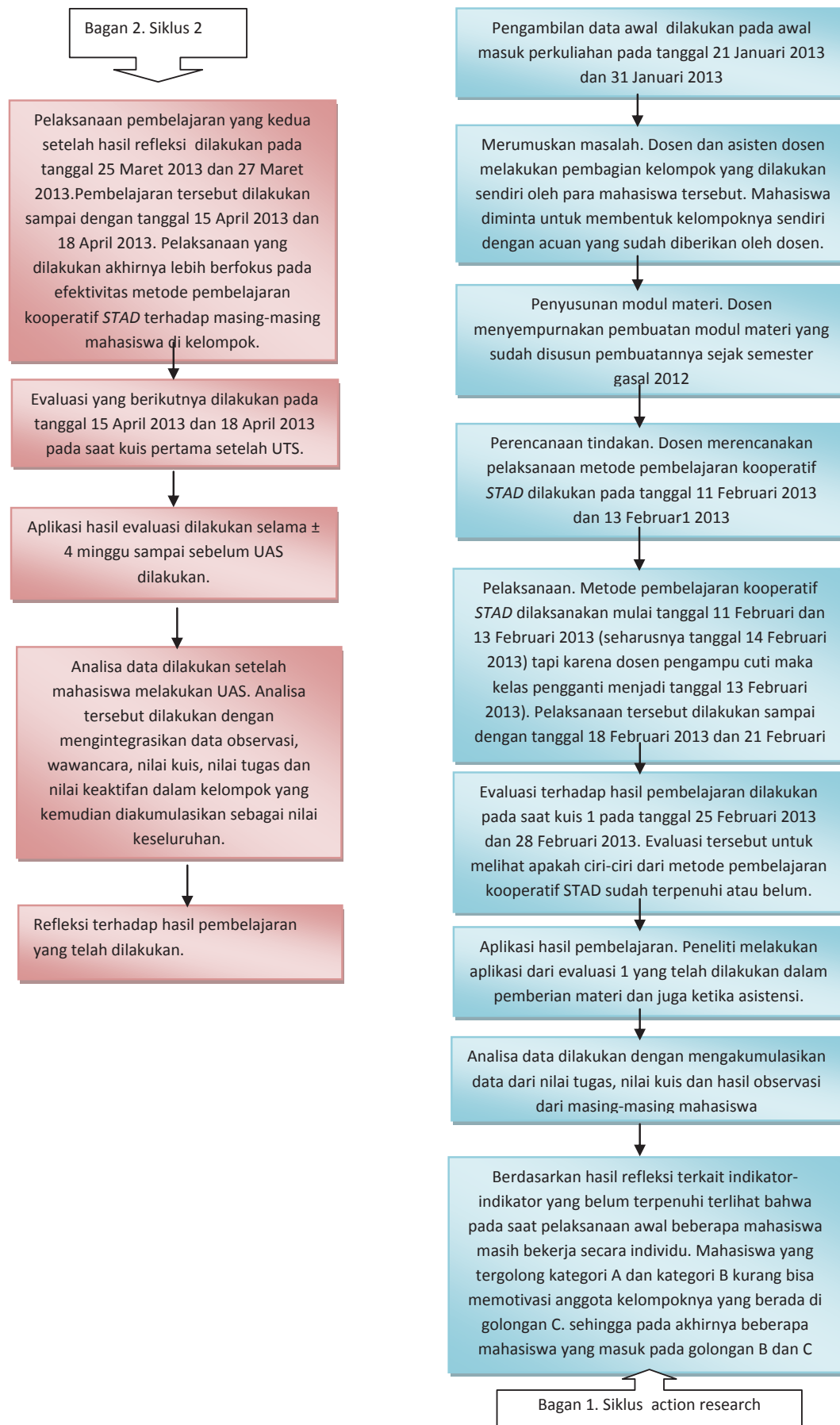
Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil sig. 0,000 ( $p < 0,05$ ) dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Statistika Praktikum sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *STAD*. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan motivasi berprestasi yang signifikan pada mahasiswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *STAD*. Berdasarkan nilai rata-rata motivasi berprestasi tampak bahwa motivasi berprestasi mahasiswa peserta mata kuliah Statistika Praktikum meningkat setelah metode pembelajaran kooperatif *STAD* diterapkan



### **Diskusi**

Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti gaya belajar, sikap mahasiswa juga metode pembelajaran yang diberikan ketika perkuliahan berlangsung. Apabila motivasi berprestasi dikaitkan dengan metode pembelajaran yang diberikan, maka dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif *STAD* yang diberikan cukup efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa yang kemudian meningkatkan pula prestasi belajarnya. Seperti yang dikatakan oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011 dalam Megaocta, 2012) bahwa ketika setiap orang memiliki motivasi yang tinggi, mahasiswa dapat meraih prestasi yang memuaskan sehingga dapat melanjutkan mengambil mata kuliah berikutnya dan cepat lulus kuliah. Dapat dikatakan ketika mahasiswa sudah lulus mata kuliah Statistika Praktikum 2 maka mahasiswa tersebut dapat melanjutkan mata kuliah lainnya tanpa terbebani harus mengulang mata kuliah Statistika Praktikum lagi.



Bahkan dapat dikatakan bahwa rata-rata mahasiswa Statistika Praktikum 2 baik kelas A dan kelas B memiliki motivasi berprestasi yang cukup tinggi. Didukung oleh metode pembelajaran kooperatif *STAD* dapat dikatakan motivasi yang terdapat pada mahasiswa mungkin dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Wade dan Tauris (2008, dalam Megaocta, 2012) menyatakan bahwa manusia tergerak untuk mencapai suatu tujuan dengan adanya motivasi. Adanya pembagian mahasiswa dalam tiap-tiap kelompok tersebut diharapkan para siswa yang berprestasi rendah dapat lebih memahami suatu materi pelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif *STAD* karena dalam pembelajaran kooperatif *STAD*, siswa yang berprestasi tinggi membantu siswa yang berprestasi rendah dalam memahami suatu materi pelajaran. Siswa yang berprestasi tinggi tersebut selain membantu siswa yang berprestasi rendah dalam memahami materi, secara tidak langsung juga memotivasi dirinya sendiri untuk belajar lebih giat dalam memahami materi (Tarim & Akdeniz, 2007).

Ditambah lagi melalui metode pembelajaran kooperatif *STAD* secara perlahan hubungan pertemanan antar kelompok semakin terjalin dengan kuat karena masing-masing dari mereka mempunyai tanggung jawab individual dalam memahami materi sehingga kelompok mereka memperoleh penghargaan (*reward*) dari guru (Iksan, & Zakaria, 2007; Tarim, & Akdeniz, 2007). Seperti yang dikatakan pada latar belakang penelitian ini bahwa keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi akademik yang tinggi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan juga faktor internal.

Sedangkan faktor internal merupakan motivasi berprestasi yang terdapat pada masing-masing kelompok dimana dalam aturan perkuliahan ditetapkan bahwa kelompok dengan nilai akumulatif tertinggi dalam satu semester akan mendapatkan *reward* dari dosen pengampu yang membuat para mahasiswa lebih termotivasi lagi untuk berlomba-lomba mendapatkan prestasi akademik yang terbaik. Bukan *reward* yang diinginkan oleh para mahasiswa tersebut namun karena mahasiswa tersebut tidak ingin anggota kelompoknya mendapatkan nilai yang terendah dan mereka termotivasi agar semua anggota kelompok mendapatkan nilai yang terbaik. Hal ini didukung oleh pendapat Santrock (2006 : 412 – 418) yang menyatakan bahwa faktor internal memiliki peran yang sangat penting karena merupakan hal yang lebih kuat dalam menentukan keberhasilan siswa.

Faktor eksternal dalam penelitian ini merupakan metode pembelajaran kooperatif dimana selama proses pembelajaran, mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok kemudian asisten dosen dan dosen hanya sebagai fasilitator. Selain itu adanya rasa tanggungjawab masing-masing anggota kelompok untuk meyakinkan anggota kelompoknya supaya memahami materi yang dipelajari dapat merupakan faktor eksternal yang bisa menguatkan adanya motivasi berprestasi. Faktor eksternal pun dapat mempengaruhi peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Metode pembelajaran kooperatif *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivis. Hal penting dalam pendekatan konstruktivisme adalah proses belajar yang tidak hanya melibatkan transfer informasi

dari guru ke siswa, melainkan masing-masing siswa memiliki peran sebagai individu yang aktif mengkonstruksikan pemahaman mereka mengenai suatu informasi kemudian mengintegrasikan informasi tersebut dengan latar belakang pengalaman yang dia dapatkan (Atherton,2009; Santrock,2008; Slavin,2006). Melalui pembelajaran kooperatif, siswa berperan aktif mengembangkan pengetahuan yang didapat dengan bimbingan dari guru ataupun orang lain yang lebih pintar (Santrock, 2008; Slavin,2006). Dalam prakteknya, mahasiswa memang diminta untuk bekerjasama dalam kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan, yang dalam hal ini adalah soal-soal tugas yang diberikan oleh dosen ataupun asisten dosen. Soal-soal yang diberikan tidak sama dengan soal-soal pada umumnya ketika mereka mengikuti perkuliahan, namun soal-soal tersebut merupakan modifikasi dari soal-soal yang selama ini mereka pelajari.

Melalui pembelajaran kooperatif, siswa berperan aktif mengembangkan pengetahuan yang didapat dengan bimbingan dari guru ataupun orang lain yang lebih pintar (Santrock,2008; Slavin,2006). Para mahasiswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal yang berbeda dari yang selalu mereka kerjakan untuk mendapatkan jawaban yang benar. Dalam hal ini, dosen dan asisten dosen hanya memberikan dukungan agar mereka bisa bekerjasama dengan baik untuk dapat menyelesaikan soal-soal tersebut.

Adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum mengikuti materi kuliah dengan sesudah mengikuti materi kuliah membuat peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa memang pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi berprestasi mahasiswa khususnya pada saat mata kuliah Statistika Praktikum. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dawes dan Senadji (2010) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa efek secara positif maupun secara negatif ketika diberlakukannya metode pembelajaran secara kelompok di kelas, antara lain secara positif, yaitu berkembangnya kemampuan komunikasi antar anggota kelompok, meningkatnya hubungan interpersonal dan mempengaruhi keterbukaan diri (*self disclosure*) antar anggota kelompok. Hal tersebut juga didukung oleh hasil interviu kepada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Statistika Praktikum yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran tersebut cukup efektif karena ketika mahasiswa tersebut kurang memahami materi maka mahasiswa tersebut dapat menanyakannya langsung kepada teman kelompoknya. Ditambah lagi, menurut mereka adanya kedekatan yang lebih karena secara tidak langsung para anggota kelompok bersama-sama belajar untuk mempersiapkan tugas mendadak, kuis ataupun ujian agar semuanya mendapatkan nilai tertinggi.

Metode pembelajaran kooperatif *STAD* tidak hanya mampu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa sekaligus meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Statistika Praktikum,, namun metode tersebut juga dapat meningkatkan hubungan relasi antar anggota kelompok karena dalam metode pembelajaran kooperatif, mahasiswa dengan prestasi yang tinggi dapat membantu mahasiswa dengan prestasi yang

rendah sehingga mahasiswa dengan prestasi rendah tersebut dapat belajar dengan lebih baik dengan bantuan teman-teman mereka.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif *STAD* sangat cocok digunakan untuk materi eksakta yang jawabannya sudah pasti, contoh: bilangan satu ditambah bilangan satu sama dengan bilangan dua, bukan lainnya (Slavin,2006). Untuk itu, metode pembelajaran kooperatif *STAD* ini dapat dikatakan cocok digunakan dalam mata kuliah Statistika Praktikum. Walaupun tidak menutup kemungkinan penggunaan metode pembelajaran kooperatif *STAD* dapat digunakan untuk materi yang tidak berkaitan dengan eksakta. Kelemahan dalam penelitian ini adalah, peneliti tidak memiliki kelompok kontrol dimana semua kelas peneliti jadikan kelompok eksperimen dikarenakan peneliti juga bertindak sebagai pengampu kelas sehingga harus memberikan *treatment* yang sama antar kedua kelas. Hal tersebut membuat peneliti tidak dapat membandingkan motivasi berprestasi pada mahasiswa jika tidak diberi metode pembelajaran kooperatif *STAD*. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya untuk membuat kelompok control supaya dapat membandingkan intervensi yang diberikan dengan lebih baik. Kelemahan lainnya, Peneliti pun tidak memasukkan data hasil observasi dan wawancara dan pertanyaan terbuka untuk diolah sebagai data pendukung dalam penelitian. Peneliti pun tidak membuat pertanyaan terbuka dimana hasil dari pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai data pendukung dalam bahasan hasil penelitian.

### Referensi

- Atherton, J. S. (2009). Learning and teaching: Constructivism in learning <http://www.learningandteaching.info/learning/constructivism.htm> Accessed: 18 May 2010
- Dawes L. and Senadji B.(2010). Effect of group formation on performance task management and social loafing, *Proceeding of the 2010 AaeE Conference*, Sydney
- Eisenhauer G.,(2007), Cooperative learning as an effective way to interact, *Action Research Project Report*, University of Nebraska, Lincoln
- Eggen, P., & Kauchack, D. (1997). *Educational psychology: Windows on classroom*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Feldman,R.,S.,(2006). *Essential of Understanding Psychology*.(7<sup>th</sup> ed). New York:McGraw-Hill
- Iksan, Z. & Zakaria, E. (2007). Promoting cooperative learning in science and mathematics education: A Malaysian perspective. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. 3, 35-39.
- Kolawole E. B. (2008). Effects of competitive and cooperative learning strategies on academic performance of Nigerian students in mathematics. *Educational Research and Review Academic Journals*. 3
- Mahmud, M.D. (1990). *Psikologi pendidikan: Suatu pendekatan terapan*. Yogyakarta: BPFE

- Muhibbin,S. (1997). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Megaoceta, D.(2012). Motivasi berprestasi pada penderita spondyloarthrides dengan jenis enteropathic arthritis. *Skripsi*. Perpustakaan Fakultas Psikologi UKWMS. Surabaya
- Santrock. J. W. (2007). *Child development*. (11<sup>th</sup> ed). New York: McGraw-Hill
- Santrock. J. W. (2008). *Children*. (10<sup>th</sup> ed). New York: McGraw-Hill
- Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice* (8<sup>th</sup> ed.). USA: Pearson Education Inc.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktek*. Jakarta: Nusa Media
- Tarim, K. & Akdeniz, F. (2007). *The effects of cooperative learning on Turkish elementary students' mathematic achievement and sttitude towards mathematics using TAI and STAD methods*. *Springer Science*: Published online, 67, 77-91.
- Villeneuve,R., (1997). Can cooperative learning centres help to develop the self esteem of students? *Project Master of Education*. Lethbridge, Alberta.
- Widyantini, Th. (2008). Paket fasilitasi pemberdayaan KKG/MGMP matematika: *Penerapan pendekatan kooperatif STAD dalam pembelajaran matematika SMP*. Paket modul pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika. Yogyakarta
- Yong, F.L.,(2010), A study on assertiveness and academic procrastination of English and communication students at a private university, *American Journal of Scientific Research*, Malaysia